

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum merupakan sebuah upaya yang sudah direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Rahman, 2022). Potensi yang dimaksud meliputi penguasaan dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan Pendidikan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang Islami juga bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia sama halnya dengan tujuan Pendidikan agama islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari mata pelajaran yang bersifat wajib dalam sistem Pendidikan nasional tidak bisa lepas dari urgensi metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa mata pelajaran PAI merupakan salah satu penunpu dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yang ada didalam Undang-Undang Sidiknas yang memiliki fungsi dan tujuan yang mulia yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.20 Tahun 2003, tentang SPN).

Mata pelajaran PAI di sekolah memiliki kedudukan yang cukup penting dilihat dari konteks Pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena PAI memiliki landasan yuridis, meliputi: *Pertama* Pancasila. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan dasar negara. Sebagaimana bulir-bulir pada Pancasila memiliki makna yang penting, salah satunya sila pertama “*Ketuhanan yang Maha Esa*”. Sila pertama merupakan sila paling dasar yang memiliki nilai ketuhanan. Artinya bahwa Pendidikan nilai moral yang berasal dari Tuhan menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam konteks Pendidikan nasional di Indonesia. Elvira Mustofiana, 2023

DESAIN KONSEPTUAL PENERAPAN METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik di sekolah. *Kedua* Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). UUD 1945, merupakan landasan konstitusional Pendidikan nasional di Indonesia. Pada pasal 29 ayat 2 “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu*”. Indonesia mengakui 5 agama yakni; Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memberi tanggung jawab atas nilai-nilai moral anak kepada pendidik (guru) untuk mengembangkan nilai moral dalam kehidupan bangsa melalui instrumen Pendidikan nasional. *Ketiga* Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional (SPN). Dengan demikian PAI di sekolah penting karena di Indonesia agama sangat dijunjung tinggi (Awwaliyah & Hasan, Agustus 2018).

PAI di sekolah merupakan salah satu instrument untuk mencapai tujuan Pendidikan. Instrument dalam Pendidikan berbagai macam salah satunya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses mengkonstruksi pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan oleh pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Ani, 2017). Model pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang digunakan, yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013). Metode pembelajaran itu sendiri berarti bagaimana guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang sederhana.

Metode pembelajaran PAI disekolah bertujuan untuk membangun pengembangan profesional. Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara atau pola yang unik dalam menggunakan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berbeda serta teknik yang berbeda dan sumber daya lain yang terkait sehingga proses belajar terjadi pada siswa (Miftah, 2019). Dengan kata lain metode bisa dikatakan sebagai strategi pengajaran yang menguasai teknik dalam mengajar supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan (Naim, 2020).

Di sekolah, pembelajaran PAI bagian dari Pendidikan Islam. Dalam Pendidikan Islam, metode menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena metode menjadi media awal sebagai pengantar materi pembelajaran. Dalam suatu maqolah bahasa Arab yang sering terdengar *At-Thariqah Ahammu Minal-Maaddah* yang artinya bahwa metode lebih penting dari pada materi (Padi, 2018). Oleh karena itu guru diwajibkan untuk bisa memilih dan menerapkan metode yang tepat sebelum memulai pembelajaran.

Berbagai metode yang digunakan pendidik dianggap kurang optimal jika tidak mempertimbangkan karakter peserta didik serta materi yang diajarkan. Artinya, untuk menggunakan metode yang baik dan menghasilkan pembelajaran yang baik, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam karakter siswa. Dari konteks pendidikan, menjadi penting untuk memahami karakteristik setiap generasi untuk menentukan seberapa efektif metode dan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jadi tujuannya bukan hanya prestasi akademik dan pendidikan siswa, tetapi juga bagaimana proses pendidikan dapat mengembangkan karakter dan kecintaan siswa terhadap kegiatan belajar (Hasibuan, 2015), karena tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang kamil.

Selain guru dianjurkan mengetahui karakter siswa, guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah merupakan bagian dari aplikasi dan narasi lisan yang diberikan oleh guru di depan kelas untuk memperjelas deskripsi yang disajikan kepada siswa dengan cara didaktik (Tambak, 2014). Metode konvensional seperti ceramah, ini juga membuat peserta didik hanya sekedar mendengar pemaparan yang disampaikan (Ramadhan, 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang monoton tersebut juga berimplikasi pada keantusiasan peserta didik yang sangat minim, peserta didik cenderung melakukan kegiatan lain karena merasa jenuh dan tidak tertarik, seperti melamun, mengantuk, bercerita dan kegiatan lainnya yang menunjukkan kerendahan minat belajar siswa (Makmur, 2020).

Adanya kecenderungan siswa kurang minat belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; pertama, cara guru dalam penyampaian materi yang membosankan yang tidak mengajak siswa untuk berfikir kritis. Kedua, adanya

materi yang tidak disukai siswa yang disebabkan oleh kurang jelasnya guru menyampaikan materi tersebut sehingga materi tersebut di anggap sulit. Ketiga, penggunaan media yang kurang tepat atau kurang menarik, dan yang terakhir pembelajaran dari guru yang bersifat repetitif dan terlalu serius sehingga siswa tidak menyukai hal tersebut dan menyebabkan siswa mengantuk, bosan, berisik saat pembelajaran berlangsung. Menurut (Muh. Wildan, 2019) problematika selain minat belajar siswa ada pada gurunya, yakni kurang paham dalam menguasai materi, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, dan materi yang sulit sehingga siswa tidak dapat mengikuti. Selain itu, saya berasumsi bahwa dalam pembelajaran PAI masih minimnya pengetahuan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran.

Dari artikel di atas bisa dikatakan kurangnya atau buruknya komunikasi anak-anak. Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi dua arah, artinya guru yang mengajar harus bisa menguasai kelas dan bisa mengajak siswanya untuk lebih aktif sehingga terjadinya komunikasi dua arah. Selain komunikasi gurupun harus bisa menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus selalu berupaya memperbaiki dan memperbaharui metode-metode sesuai tuntutan zaman, dilandasi kesadaran yang tinggi bahwa tugas pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus yang hidup pada zamannya.

Era 4.0 menyanggah nama generasi yaitu Generasi Z atau generasi milenial. Generasi ini memiliki beberapa kriteria yaitu lebih tertarik pada metode learning by doing, sehingga tidak hanya teori tetapi juga praktik, cenderung untuk lebih aktif dengan smartphone. Orang-orang memiliki akun media sosial, mereka cenderung belajar melalui masalah daripada menghafalnya, mereka memiliki sifat multitasking di mana generasi ini dapat melakukan pekerjaan sekaligus (Cmedia, 2018). Saat ini, sebagian besar Generasi Z adalah usia sekolah. Ini berarti bahwa mengadaptasi sistem pembelajaran dan ruang pendidikan kita harus mempertimbangkan karakteristik Generasi Z, untuk beradaptasi dengan kebutuhan mereka tanpa mengorbankan kepentingan mereka.

Generasi Z atau generasi milenial menjadi sorotan, mengapa demikian? Hal ini dikarenakan Generasi Z biasa disebut dengan sebagai i-generation atau Generasi Internet (Christiani, 2020). Generasi ini sering disebut Digital Natives, Internet

generation (igen), dan Screenster karena mereka terlahir di lingkungan yang menggunakan internet 24 jam. Mereka menggunakan berbagai teknologi untuk mempermudah pekerjaan atau aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan sifat generasi ini yang memiliki gaya yang beragam mulai dari multitasking hingga seharian hidup dengan smartphone dan internet, oleh karena itu diperlukannya sebagai calon pendidik untuk merancang cara belajar yang optimal bagi generasi z. Berdasarkan karakteristik tersebut, dunia pendidikan harus beradaptasi dan memberikan layanan pendidikan yang tepat, termasuk pembelajaran PAI.

Pada umumnya metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, hukuman-hadiah, dan perumpamaan (Utomo, 2018). Metode-metode tersebut membuat siswa menjadi mudah bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Namun pada PAI ini sendiri memiliki metode qurani yang sangat cocok dipakai pada pembelajaran. Banyak sekali macam-macam metode qurani diantaranya; menurut Abdurrahman An-Nahlawi seorang tokoh besar dalam dunia Pendidikan Islam menyebutkan setidaknya ada tujuh metode pembelajaran dalam bukunya yang berjudul *Usulut Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* yang dapat digunakan diantaranya; metode amtsal, kisah qurani, ibra mauidzoh, tajribi, targhib-tarhib, uswah hasanah, dan hiwar (Syahidin, 2019). Dari ketujuh metode yang disebutkan, metode yang berorientasi kepada pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode hiwar. Karena pada zaman dahulu Rasulullah sering menggunakan metode hiwar untuk menyampaikan ajaran Islam, kepada sahabat, umatnya yang sudah beriman maupun yang belum beriman. Bahkan, banyak sahabat yang tertarik pada ajaran Islam karena berdialog dengan Rasulullah (Syahidin, 2019).

Hal ini bisa menjadikan guru yang menyampaikan pembelajaran PAI menjadikan siswa lebih aktif dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, metode hiwar termasuk metode yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran PAI, karena metode hiwar merupakan metode yang dilakukan secara berdiskusi sebagaimana yang digunakan pada Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi. Dengan cara berdialog membuat siswa lebih aktif, semangat belajar tinggi dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu juga bisa

diliat dari salah satu karakteristik Generasi Z yakni rasa ingin tahu tinggi, menyukai hal-hal yang baru, dan suka berkomunikasi.

Berdasarkan berbagai persoalan di atas masalah metode menjadi sorotan kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena guru dituntut memiliki penguasaan materi, penguasaan metode dan yang tak kalah pentingnya, guru juga harus mampu menata kelas agar pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Upaya guru dalam mengajar merupakan salah satu sorotan yang menarik untuk dibahas. Namun penelitian yang membahas hal tersebut masih jarang ditemukan di Indonesia. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait metode pembelajaran berbasis qurani diantaranya; (1) penelitian Siti Hafizhah S mengkaji tentang “Penerapan metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had Di Pangkajene” hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan metode hiwar dalam proses pembelajaran Bahasa arab memiliki beberapa faktor yang menghambat yaitu; mufradat, kepercayaan diri, kurangnya tenaga pendidik, dan lingkungan sekolah. Selain itu faktor yang mendukung penerapan metode al-hiwar adalah minat peserta didik, buku ajar, pendidik, dan perkampungan Bahasa Arab, (2) penelitian Amarodin yang berjudul (skripsi) “Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima’ Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69.77, pada siklus I meningkat menjadi 72.27 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 79,10. Demikian pula persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 40%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33 %. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai, (3) penelitian Jamaluddin Sufri Situmorang (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MA Muhammadiyah 1 Medan” hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan metode hiwar terhadap hasil belajar siswa kelas X2 pada mata pelajaran bahasa arab di MA

Elvira Mustofiana, 2023

DESAIN KONSEPTUAL PENERAPAN METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhammadiyah 1 Medan, (4) penelitian Fatmawati (Jurnal) “Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Limbung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab” hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan metode hiwar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah Aliyah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengarah terhadap penerapan metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa arab, penelitian ini berfokus pada Upaya memberikan solusi terhadap kesulitan guru dalam mengajarkan PAI khususnya menggunakan metode dalam pembelajaran. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yakni “Desain Konseptual Penerapan Metode Hiwar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut;

- a. Bagaimana karakteristik metode hiwar dalam pembelajaran PAI di sekolah?
- b. Apa materi ajar PAI yang sesuai dengan menggunakan metode hiwar?
- c. Bagaimana desain langkah-langkah penerapan metode hiwar dalam pembelajaran PAI di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua tujuan. Tujuan secara umum yaitu untuk menganalisis bagaimana desain konseptual penerapan metode hiwar dalam pembelajaran PAI di sekolah. Dan tujuan secara khusus sebagai berikut:

- a. Menganalisis karakteristik metode hiwar dalam pembelajaran PAI di sekolah
- b. Mengetahui materi ajar PAI yang sesuai dengan metode hiwar
- c. Menganalisis desain langkah-langkah penerapan metode hiwar dalam pembelajaran PAI di sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis, pertama dapat menambah ilmu pengetahuan berdasar hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Kedua, dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi pengetahuan di dalam metode pembelajaran, khususnya dalam bidang pembelajaran PAI.

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat Praktis. Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi Sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode hiwar. Kedua, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk riset-riset selanjutnya terutama riset mengenai konseptual pembelajaran PAI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab: *pertama*, Bab 1: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. *Kedua*, Bab II: kajian pustaka. *Ketiga*, Bab III: yang meliputi metode dan desain penelitian, *Keempat*, Bab IV: yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan. *Kelima*, Bab V: yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti.